

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Partisipasi Anggaran, Kinerja Anggaran sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*. Dalam operasional variabel semua di ukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Adapun pengertian dari skala likert menurut (Sugiyono, 2016) digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial skla likert mempunyai kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Skala Likert	Nilai	Kategori
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah
Tidak Setuju	2	Rendah

Cukup Setuju	3	Sedang
Setuju	4	Tinggi
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan kumpulan, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari suatu kumpulan itu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dikarenakan adanya keterbatasan tenaga dan tidak memungkinkan pengambilan data secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. Didalam pengambilan sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kasubbag keuangan, dan staff keuangan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung.

2. Dengan masa jabatan responden minimal 1 tahun bekerja.

3.4 Variabel Penelitian Dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

1. Variabel independen/variabel bebas

Variabel Independen/Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

- a. Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik ialah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018:27). Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Rolianti, 2022) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

- b. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan (*openness*) pemerintah untuk menyediakan informasi seluas-luasnya tentang kegiatan atas pengelolaan sumber daya publik untuk pihak yang memerlukan informasi tersebut. Pemberian informasi keuangan dan informasi lainnya yang berguna oleh pihak yang memerlukan untuk proses pengambilan keputusan merupakan kewajiban pemerintah (Mardiasmo, 2016:30). Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Rolianti, 2022) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

c. Pengawasan

Pengawasan (kontrol) merupakan proses operasional yang dilakukan secara terus menerus terus menerus untuk tujuan mengamati, memahami dan mengevaluasi masing-masing kinerja operasi tertentu sehingga mereka dapat dihindari atau diperbaiki telah terjadi kesalahan. Pemantauan adalah proses yang memastikan hal itu kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Tentang pelaksanaannya aktivitas, perangkat pemantau mengamati dan mengevaluasi apakah aktivitas tersebut rencana bagus dan baik (Siregar, 2015) pada penelitian (Rolianti, 2022) Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Rolianti, 2022) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

d. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah salah satu pendekatan mendalam dari bawah ke atas proses penyusunan anggaran, dimana data anggaran mengalir melalui sebuah sistem partisipatif dimulai dari tingkat akuntabilitas yang lebih rendah di tingkat tersebut tanggung jawab yang lebih besar. Setiap orang bertanggung jawab untuk mengendalikan biaya/pendapatan harus menyiapkan perkiraan anggaran dan mendelegasikannya kepada manajemen puncak. Penilaian kemudian tinjau, konsolidasi dalam pergerakannya ke level yang lebih tinggi manajemen puncak (Garisson, 2013:384). Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Rolianti 2022) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

e. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu proses penutupan anggaran, pelaporan keuangan dan penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk memberikan informasi yang relevan sehingga kinerja anggaran dapat berjalan baik (Kristanti, 2019). Pengukuran variabel ini

mengadopsi instrumen kuesioner dari (Lestari, 2018) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

2. Variabel dependen/variabel terikat

a. Kinerja anggaran berbasis *value for money*

Kinerja anggaran atau sistem penganggaran berbasis kinerja adalah sistem penganggaran prioritas yang ditujukan untuk mencapai hasil kerja atau output dari rencana alokasi biaya atau serangkaian item. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan apakah penganggaran berbasis kinerja lebih efektif ketika membandingkan penganggaran program atau organisasi dengan hasil yang diharapkan, karena sistem ini memecahkan masalah, lebih memilih hubungan antara biaya (Rp) dan hasil. Dapat dikatakan bahwa sistem ini mengelola program secara efektif. Dalam sistem ini, terdapat perbedaan antara perencanaan dan kejadian aktual yang memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi input sumber daya dan bagaimana input tersebut berhubungan dengan hasil untuk menentukan efektivitas dan efisiensi hasil program (Kristanti, 2019). Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Rolianti, 2022) untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

3.4.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu digunakan untuk meneliti dan memperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan.

Tabel 3.2
Definisi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Akuntabilitas (X1)	1. Penghindaran penyalahgunaan jabatan.	STS = Sangat Tidak Setuju	(Rolianti, 2022)
	2. Kepatuhan terhadap hukum.		
	3. Proses dan pertanggungjawaban anggaran	TS = Tidak Setuju	
	4. Pemberian pelayanan publik yang cepat, responsive dan murah biaya.	CS = Cukup Setuju	
	5. Pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak dan hasil yang optimal biaya minimal.	S = Setuju	
	6. Pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD dan masyarakat.	SS = Sangat Setuju	
Transparansi (X2)	1. Sistem keterbukaan kebijakan anggaran.	STS = Sangat Tidak Setuju	(Rolianti, 2022)
	2. Dokumen anggaran mudah diakses.	TS = Tidak Setuju	
	3. Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.	CS = Cukup Setuju	
	4. Terakomodasinya suara rakyat.	S = Setuju	
	5. Sistem pemberian informasi kepada publik.	SS = Sangat Setuju	

<p>Pengawasan (X3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan (Input) 2. Proses Pengawasan 3. Pengeluaran (Output) 	<p>STS = Sangat Tidak Setuju</p> <p>TS = Tidak Setuju</p> <p>CS = Cukup Setuju</p> <p>S = Setuju</p> <p>SS = Sangat Setuju</p>	<p>(Rolianti, 2022)</p>
<p>Partisipasi Anggaran (X4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran. 2. Pengaruh dalam penyusunan anggaran. 3. Komitmen dalam penyusunan anggaran. 	<p>STS = Sangat Tidak Setuju</p> <p>TS = Tidak Setuju</p> <p>CS = Cukup Setuju</p> <p>S = Setuju</p> <p>SS = Sangat Setuju</p>	<p>(Rolianti, 2022)</p>
<p>Ketepatan Waktu (X5)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan laporan keuangan 2. Jadwal penyusunan 3. Penyajian laporan keuangan 	<p>STS = Sangat tidak setuju</p> <p>TS = Tidak setuju</p> <p>CS = Cukup setuju</p> <p>S = Setuju</p> <p>SS = Sangat setuju</p>	<p>(Lestari, 2018)</p>

Kinerja Anggaran Berbasis <i>Value For Money</i> (Y)	1. Alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi)	STS = Sangat Tidak Setuju	(Rolianti, 2022)
	2. Kualitas pelayanan (efektivitas)	TS = Tidak setuju	
		CS = Cukup setuju	
		S = Setuju	
		SS =Sangat setuju	

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memeberikan deskripsi ataupun gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang perilaku dan distribusi perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebelum angket dipergunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis. Syarat uji validitas menurut (Ghozali, 2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang tidak jauh berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal ialah jumlah sampel yang diambil sudah *representative* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Tidak ada heteroskedastisitas jika varian residu tetap ada dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengenali uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik scatterplot bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika pola tersebut ada Titik-titik membentuk pola yang teratur. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

X3 = Pengawasan

X4 = Partisipasi Anggaran

ϵ = Error

3.7.2 Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak dipergunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika f hitung > f tabel atau nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka kesimpulan model layak dan begitupun sebaliknya, jika f hitung < f tabel atau nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka kesimpulan model tidak layak.

3.7.4 Uji statistik T (Signifikan)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Uji t biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).